

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilangsungkannya penelitian ini adalah menganalisis terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* atas agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2020 – 2021, dan data sekunder. Adapun populasi pada pelaksanaan penelitian ini sebanyak 193 perusahaan, yang selanjutnya beberapanya tereliminasi setelah dilangsungkan *purposive sampling* menjadi 100 perusahaan dan dikalikan untuk 2 periode. Ditinjau dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya (bab 4), kesimpulan yang dapat dibuat meliputi:

1. Tidak ditemukannya pengaruh antara profitabilitas atas agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021.
2. Adanya pengaruh secara negatif dan signifikan antara *leverage* atas agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021.
3. Tidak ditemukan adanya pengaruh antara profitabilitas atas agresivitas pajak dengan variabel moderasinya, yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat menjadi pemoderasi antara profitabilitas atas

agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 – 2021.

4. Tidak ditemukan adanya pengaruh antara *leverage* atas agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Ukuran perusahaan tidak dapat menjadi moderasi keterkaitan profitabilitas atas agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 – 2021.

5.2 Implikasi

Ditinjau dari hasil penelitian yang ditemukan mengenai profitabilitas dan *leverage* atas agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dapat diketahui bahwa implikasi teoretis dan praktis pada penelitian ini adalah:

a. Teoretis

1. Faktor profitabilitas yang dapat memberikan pengaruh perusahaan manufaktur dalam melangsungkan agresivitas pajak tidak memberikan bukti empiris. Berdasarkan teori agensi, terdapat kerja sama atau *agreement* antara manajer dengan pemilik sumber daya dalam melakukan pengelolaan perusahaan sehingga tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal namun tidak ingin ada biaya pengeluaran yang besar seperti pembayaran pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melangsungkan praktik penghindaran pajak. Namun, pengaruh antara profitabilitas dan agresivitas dalam penelitian ini tidak

mendukung teori yang ada. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan perusahaan yang dijadikan objek penelitian tidak mengoptimalkan faktor internal profitabilitas sebagai strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak sehingga diharapkan faktor ini bisa menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh antara kedua faktor tersebut pun belum dapat dibuktikan. Besar kecilnya perusahaan belum bisa memberikan korelasi antara pengaruh internal terhadap tindakan agresivitas pajak dikarenakan mempertahankan nama baik perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan memberikan sumbangsih terbaik kepada negara dengan mematuhi aturan pembayaran pajak secara legal dan etika yang baik, begitupula dengan perusahaan berskala kecil sehingga ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga dapat menjadi pertimbangan untuk berlangsungnya penelitian mendatang.

b. Praktis

1. Penelitian ini untuk pihak perusahaan dapat dijadikan informasi terkait agresivitas pajak sehingga sebagai wajib pajak, perusahaan diharapkan mengimplementasikan etika baik dalam beroperasi di negara dengan membayar pajak sesuai aturan. Adanya penurunan tarif PPh badan sebesar 3% melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan guna meringankan beban pengusaha

dalam menghadapi pandemi covid-19, seharusnya bisa menjadi motivasi untuk membayar pajak sesuai aturan. Perusahaan yang tertib dalam pembayaran pajak akan membawa kemaslahatan kepada negara dan bisa menjadi pionir bagi perusahaan-perusahaan yang belum tertib dalam membayar pajak.

2. Penelitian ini bagi otoritas negara (pemerintah) dapat dijadikan referensi dalam regulasi perpajakan sehingga diharapkan untuk selalu *aware* dalam mengawasi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam negeri terkhusus sektor manufaktur yang terbukti memanfaatkan celah undang-undang untuk kepentingan pribadi, yaitu meminimalkan pembayaran pajak dengan agresif (menghindari pajak) melalui faktor *leverage*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam proses dan hasilnya tentu memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pertimbangan untuk menyusun penelitian yang akan datang. Keterbatasan pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Pelaksanaan penelitian ini hanya melakukan pengujian 2 variabel independen dan 1 variabel moderasi yang memiliki nilai *adjusted R²* yang sangat rendah yaitu 7.2% sehingga ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat kecil pada agresivitas pajak.

2. Pendistribusian data sempit tidak normal sehingga menimbulkan adanya data *outlier* yang harus dieliminasi dari jumlah data observasi yang seharusnya. Hal ini menyebabkan jumlah sampel terbatas.
3. Perusahaan manufaktur yang memublikasikan laporan keuangannya secara lengkap hanya sedikit sehingga sulit mendapat hasil yang maksimal.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Ditinjau dari keterbatasan penelitian dijabarkan pada sub bab sebelumnya, berikut terdapat beberapa rekomendasi oleh penulis untuk keberlangsungan penelitian yang selanjutnya meliputi:

1. Pelaksanaan penelitian yang selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti *transfer pricing*, likuiditas, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dewan komisaris, koneksi politik, komite audit, manajemen laba sebagai faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.
2. Pada penelitian selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk memperluas wilayah penelitian dan mengambil sampel dari tiap sektor industri usaha seperti sektor usaha pertanian, perkebunan, jasa keuangan, pertambangan, properti dan *real estate* sehingga observasi data dapat dilakukan menjadi lebih menyeluruh, tidak berdasarkan satu sektor saja.